



Pencegahan Pergaulan Bebas dan Edukasi Tentang Sex Bebas di SMP Negeri 7 Prabumulih

Prevention of Free Association and Education About Free Sex at SMP Negeri 7 Prabumulih

Muhammad Maghfur Agung¹, M. Nabil Rabbani Muslim², Abdu Rasyid³, Sofiyatul Fikriyah⁴, Rendi Adriansyah⁵

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

Email: muhammadmaghfuragung_uin@radenfatah.ac.id¹, mnabilrabbanimuslim@gmail.com², abdurasyid454@gmail.com³, fikrisofi94@gmail.com⁴, adriansyarendi@gmail.com⁵

Article Info

Article history :

Received : 27-08-2026

Revised : 29-08-2026

Accepted : 31-08-2026

Published : 02-09-2026

Abstract

Free association and risky sexual behavior are issues that require attention during adolescent development. Junior high school students are experiencing significant physical, psychological, social, and emotional changes, making appropriate guidance and education essential. This Community Service Program (KKN) aimed to increase students' knowledge and awareness at SMP Negeri 7 Prabumulih regarding the risks of unhealthy relationships, premarital sexual behavior, personal boundaries, and responsible decision-making. The activity was conducted through educational sessions, discussions, question-and-answer sessions, and examples of situations commonly encountered by adolescents. The materials were delivered using communicative language appropriate for the students' age. The results indicated that students gained a better understanding of risky forms of social interaction, factors contributing to unhealthy relationships, the consequences of risky sexual behavior, and strategies for protecting themselves from negative influences from their environment and social media. The activity also encouraged students to become more open in discussing social issues and to understand the importance of respecting themselves and others. Continuous education involving schools, parents, and the surrounding community is necessary to strengthen prevention efforts.

Keywords: *community service, adolescents, free association*

Abstrak

Pergaulan bebas dan perilaku seksual berisiko merupakan salah satu permasalahan yang perlu mendapatkan perhatian dalam perkembangan remaja. Masa SMP merupakan periode ketika peserta didik mengalami berbagai perubahan fisik, psikologis, sosial, dan emosional sehingga membutuhkan pendampingan serta edukasi yang tepat. Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran siswa SMP Negeri 7 Prabumulih mengenai bahaya pergaulan bebas, risiko perilaku seksual pranikah, pentingnya menjaga batasan dalam pergaulan, serta cara mengambil keputusan yang bertanggung jawab. Kegiatan dilaksanakan melalui metode edukasi dan sosialisasi dengan penyampaian materi, diskusi, tanya jawab, dan pemberian contoh situasi yang dekat dengan kehidupan remaja. Materi diberikan menggunakan bahasa yang komunikatif dan sesuai dengan usia peserta didik. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa siswa memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai bentuk-bentuk pergaulan yang berisiko, faktor penyebab terjadinya pergaulan bebas, dampak perilaku seksual berisiko, serta strategi untuk menjaga diri dari pengaruh negatif lingkungan dan media sosial. Kegiatan ini juga mendorong siswa untuk lebih terbuka dalam membicarakan persoalan pergaulan dan memahami pentingnya menjaga diri serta menghargai diri sendiri dan orang lain. Edukasi secara berkelanjutan dengan melibatkan



sekolah, orang tua, dan lingkungan sosial diperlukan agar upaya pencegahan dapat berjalan secara optimal.

Kata kunci: KKN, remaja, pergaulan bebas

PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan salah satu tahap perkembangan manusia yang ditandai dengan perubahan fisik, emosional, sosial, dan psikologis. Pada masa ini, remaja mulai membangun identitas diri, memperluas hubungan sosial, serta memiliki keinginan yang lebih besar untuk memperoleh kebebasan dalam menentukan pilihan. Perubahan tersebut merupakan bagian normal dari proses perkembangan, tetapi apabila tidak disertai dengan pengetahuan, pendampingan, dan pengawasan yang memadai, remaja dapat lebih mudah terpengaruh oleh lingkungan yang negatif (Latifah et al., 2024).

Salah satu permasalahan yang perlu mendapatkan perhatian adalah pergaulan bebas. Dalam konteks pendidikan, pergaulan bebas dapat dipahami sebagai pola pergaulan yang tidak sehat dan mengabaikan norma, nilai, batasan diri, serta tanggung jawab sosial. Pergaulan yang tidak terarah dapat membawa remaja pada berbagai perilaku berisiko, termasuk penyalahgunaan media sosial, konsumsi konten seksual, hubungan yang tidak sehat, hingga perilaku seksual yang belum sesuai dengan usia dan tahap perkembangannya (Rondonuwu et al., 2024).

Perkembangan teknologi dan media sosial turut memberikan pengaruh terhadap kehidupan remaja. Kemudahan dalam memperoleh informasi memiliki manfaat positif, tetapi pada saat yang sama dapat membuka akses terhadap informasi atau konten yang tidak sesuai dengan usia. Kurangnya kemampuan untuk menyaring informasi dapat menyebabkan remaja menerima informasi yang keliru mengenai hubungan, seksualitas, dan perilaku dalam berpacaran (Chanra, 2024).

Oleh karena itu, edukasi mengenai kesehatan reproduksi dan seksualitas perlu disampaikan secara tepat, ilmiah, santun, dan sesuai dengan perkembangan usia peserta didik. Edukasi tersebut bukan bertujuan untuk mendorong perilaku seksual, melainkan memberikan pemahaman kepada remaja mengenai perubahan dirinya, batasan tubuh, kemampuan mengatakan "tidak", konsekuensi perilaku seksual berisiko, serta pentingnya menjaga diri (Maisura & Zulkarnaini, 2026). Sekolah memiliki posisi strategis dalam memberikan pendidikan dan pembinaan kepada peserta didik. Melalui kegiatan edukasi yang dilakukan secara terarah, siswa diharapkan mampu mengenali berbagai bentuk pergaulan yang berisiko dan memiliki kemampuan untuk mengambil keputusan yang lebih bertanggung jawab (Susanti et al., 2026).

METODE PENELITIAN

1. Lokasi dan Waktu Penelitian

Kegiatan dilaksanakan di SMP Negeri 7 Prabumulih sebagai bagian dari program kerja Kuliah Kerja Nyata (KKN). Pelaksanaan kegiatan dilakukan pada 22 Juli 2026 sampai Agustus 2026 dengan melibatkan siswa sebagai peserta kegiatan. Waktu pelaksanaan disesuaikan dengan jadwal yang telah dikoordinasikan antara mahasiswa KKN dan pihak sekolah.

2. Metode Penelitian



Metode yang digunakan adalah edukasi partisipatif. Kegiatan dilakukan melalui penyampaian materi, diskusi interaktif, tanya jawab, dan pemberian contoh kasus sederhana yang berkaitan dengan kehidupan remaja.

3. Teknik Pengumpulan Data

Data kegiatan diperoleh melalui observasi selama kegiatan berlangsung, tanya jawab dengan siswa, serta dokumentasi kegiatan. Observasi digunakan untuk melihat tingkat partisipasi dan respons siswa selama proses edukasi. Tanya jawab digunakan untuk mengetahui pemahaman dan pertanyaan yang muncul setelah materi diberikan. Dokumentasi digunakan sebagai bukti pelaksanaan kegiatan.

4. Teknik Analisis Data

Data dianalisis secara deskriptif kualitatif dengan menggambarkan proses pelaksanaan kegiatan, respons peserta, serta perubahan pemahaman siswa berdasarkan hasil diskusi dan tanya jawab. Hasil pengamatan kemudian digunakan untuk mengetahui ketercapaian tujuan kegiatan edukasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan edukasi diawali dengan koordinasi antara mahasiswa KKN dan pihak SMP Negeri 7 Prabumulih. Koordinasi dilakukan untuk menentukan waktu, tempat, peserta, serta materi yang akan disampaikan. Setelah persiapan selesai, kegiatan dilaksanakan dengan suasana yang komunikatif agar siswa tidak merasa takut atau malu ketika membahas topik yang berkaitan dengan pergaulan dan seksualitas. Pada tahap awal, mahasiswa memberikan pertanyaan sederhana kepada siswa mengenai pemahaman mereka tentang pergaulan sehat. Hal tersebut dilakukan untuk mengetahui pengetahuan awal siswa sekaligus membangun komunikasi dengan peserta.

Selanjutnya, mahasiswa menyampaikan materi mengenai perbedaan antara pergaulan sehat dan pergaulan yang berisiko. Siswa diberikan pemahaman bahwa memilih teman dan lingkungan merupakan bagian penting dalam menjaga diri. Siswa juga diarahkan untuk memahami bahwa hubungan pertemanan yang sehat ditandai dengan adanya rasa saling menghargai, tidak memaksa, tidak merendahkan, dan tidak mengajak melakukan tindakan yang merugikan diri sendiri maupun orang lain.

Pembahasan mengenai seksualitas disampaikan secara edukatif dan disesuaikan dengan tingkat perkembangan siswa SMP. Materi menekankan pentingnya mengenali perubahan tubuh pada masa pubertas, menjaga kebersihan dan kesehatan diri, memahami privasi tubuh, serta menghargai batasan diri dan orang lain. Siswa diberikan pemahaman bahwa tidak semua informasi mengenai seksualitas yang ditemukan di internet dapat dipercaya.

Oleh karena itu, siswa perlu mendapatkan informasi dari sumber yang dapat dipertanggungjawabkan, seperti guru, orang tua, tenaga kesehatan, atau sumber pendidikan yang terpercaya. Edukasi juga menekankan bahwa siswa memiliki hak untuk menolak sentuhan atau ajakan yang membuat mereka tidak nyaman. Apabila menghadapi situasi yang membuat takut atau tertekan, siswa dianjurkan untuk segera mencari bantuan dari orang dewasa yang dipercaya.

Dalam kegiatan diskusi, dijelaskan bahwa munculnya perilaku pergaulan berisiko dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Faktor tersebut antara lain lingkungan pertemanan, kurangnya komunikasi dengan keluarga, keinginan untuk diterima oleh kelompok sebaya, penggunaan media



sosial yang tidak bijak, rasa ingin tahu yang tinggi, serta kurangnya pemahaman mengenai konsekuensi suatu tindakan. Tekanan dari teman sebaya menjadi salah satu hal yang perlu diperhatikan.

Remaja terkadang melakukan sesuatu bukan karena benar-benar menginginkannya, tetapi karena takut dianggap berbeda atau tidak diterima oleh kelompoknya. Oleh sebab itu, siswa diberikan pemahaman bahwa keberanian untuk mengatakan "tidak" terhadap ajakan yang salah merupakan bentuk menjaga diri, bukan tindakan yang memalukan.



Gambar 1. Pencegahan Pergaulan Bebas dan Edukasi Sex Bebas di SMP Negeri 7 Prabumulih

Mahasiswa menjelaskan bahwa pergaulan yang tidak sehat dan perilaku seksual berisiko dapat menimbulkan berbagai konsekuensi. Dampaknya dapat berkaitan dengan kesehatan, kondisi psikologis, hubungan sosial, pendidikan, serta masa depan remaja. Siswa juga diberikan pemahaman bahwa keputusan yang dibuat pada masa remaja dapat memberikan konsekuensi jangka panjang.

Oleh karena itu, mereka perlu mempertimbangkan dampak sebelum melakukan sesuatu dan tidak mudah mengikuti ajakan orang lain. Pembahasan dilakukan tanpa memberikan stigma atau memperlakukan siswa. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan edukatif dan preventif agar siswa dapat memahami risiko sekaligus mengetahui cara melindungi diri.

Media sosial menjadi salah satu bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan remaja. Dalam kegiatan ini, siswa diberikan edukasi mengenai pentingnya berhati-hati ketika berkomunikasi dengan orang lain melalui internet. Siswa diingatkan untuk tidak sembarangan membagikan foto atau informasi pribadi, tidak mudah percaya kepada orang yang baru dikenal melalui internet, serta tidak mengikuti ajakan yang membuat mereka merasa tidak nyaman. Selain itu, siswa diarahkan untuk melaporkan kepada orang dewasa yang dipercaya apabila mendapatkan pesan, gambar, atau ajakan yang tidak pantas.

Kegiatan mendapatkan respons positif dari siswa. Hal tersebut terlihat dari antusiasme siswa ketika mengikuti penyampaian materi dan diskusi. Beberapa siswa menunjukkan ketertarikan terhadap pembahasan mengenai pertemanan, pengaruh teman sebaya, penggunaan media sosial, dan cara menjaga batasan diri.



Sesi tanya jawab juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pertanyaan secara lebih terbuka. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa edukasi mengenai pergaulan dan kesehatan seksual yang diberikan dengan pendekatan yang tepat dapat menjadi ruang pembelajaran bagi siswa untuk memperoleh informasi yang benar.

Pencegahan pergaulan bebas tidak dapat dilakukan hanya melalui satu kegiatan edukasi. Sekolah dan keluarga memiliki peran penting dalam memberikan pendampingan secara berkelanjutan. Guru dapat menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan terbuka bagi siswa untuk menyampaikan permasalahan. Sementara itu, orang tua perlu membangun komunikasi yang baik dengan anak sehingga anak merasa nyaman untuk bercerita ketika menghadapi masalah. Kerja sama antara sekolah, orang tua, dan lingkungan masyarakat diperlukan untuk menciptakan sistem perlindungan yang mendukung perkembangan remaja secara sehat.

KESIMPULAN

Kegiatan KKN dengan tema pencegahan pergaulan bebas dan edukasi tentang seks bebas di SMP Negeri 7 Prabumulih merupakan salah satu bentuk upaya preventif untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran siswa mengenai pentingnya menjaga diri pada masa remaja. Melalui penyampaian materi, diskusi, tanya jawab, dan contoh situasi yang dekat dengan kehidupan siswa, peserta memperoleh pemahaman mengenai pergaulan sehat, batasan diri, pengaruh teman sebaya, penggunaan media sosial, serta risiko perilaku seksual yang tidak sesuai dengan usia dan perkembangan mereka.

Kegiatan menunjukkan bahwa edukasi yang disampaikan dengan bahasa yang sederhana, komunikatif, dan tidak menghakimi dapat membantu siswa lebih terbuka dalam memahami persoalan pergaulan. Pencegahan perlu dilakukan secara berkelanjutan dengan melibatkan sekolah, keluarga, dan lingkungan masyarakat. Dengan adanya pendampingan yang konsisten, diharapkan siswa mampu menjaga diri, mengambil keputusan secara bertanggung jawab, membangun pertemanan yang sehat, serta menciptakan lingkungan sekolah yang aman, nyaman, dan mendukung perkembangan mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Chanra, H. (2024). Dampak penggunaan media sosial terhadap kehidupan remaja. *Tarbawi: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, 7(1), 13–24.
- Latifah, O., Rahmadani, R., & Yarni, L. (2024). Perkembangan masa remaja. *Dewantara: Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 3(3), 187–194.
- Maisura, M., & Zulkarnaini, Z. (2026). Pendidikan Seksual Berbasis Kearifan Lokal Dalam Mengoptimalkan Perilaku Pencegahan Pelecehan Seksual Pada Siswa Sekolah Dasar. *Indonesian Journal of Innovation Science and Knowledge*, 3(3), 1592–1605.
- Rondonuwu, D. J., Bokian, G. M., & Kasingku, J. D. (2024). Peran keluarga dalam mengatasi dampak negatif dari pergaulan bebas. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 10(3).
- Susanti, R., Fitrilia, I., Soehardy, J., Habibi, A. R., Irawan, R., & Suryani, S. (2026). Edukasi Kesehatan Preventif sebagai Strategi Pencegahan Kenakalan Remaja di Lingkungan Pendidikan Menengah. *Jurnal Akademik Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 625–637.